

Peranan Guru dan Orang Tua dalam Menghadapi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Dimasa Pandemi Covid-19 di SDS Islam An-Nuriyah

Doby Putro Parlindungan¹, M Al Ghani², Siti Nurhaliza³

^{1,2}Pendidikan Olahragra, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jalan KH. Ahmad Dahlan, Cirendeu, Ciputat Timur, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta, 15419.

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jalan KH. Ahmad Dahlan, Cirendeu, Ciputat Timur, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta, 15419

*Email, dobyparlindungan@gmail.com¹, algani17@gmail.com², sitinurhaliza106@gmail.com³

ABSTRAK

Pasca mewabahnya Pandemi Covid-19 di Indonesia pada pertengahan maret 2020 lalu, pemerintah pusat maupun daerah dengan sigap mengeluarkan kebijakan dalam dunia pendidikan yaitu meniadakan sementara pembelajaran tatap muka secara langsung dan diganti dengan pembelajaran secara online, baik pada tingkat sekolah dasar dan menengah, maupun tingkat perguruan tinggi. Kebijakan tersebut bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran wabah ini. Ketentuan pembelajaran jarak jauh melalui metode sekolah online yang secara tiba-tiba diterapkan tentu membawa berbagai kendala. Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi pelaksanaan proses pembelajaran jarak jauh melalui metode sekolah online.. Hasil dari pembahasan ditemukan bahwa dalam pelaksanaannya, konsep sekolah online membawa kendala dan dampak yang begitu signifikan baik bagi anak sebagai peserta didik maupun guru sebagai tenaga pengajar. Kurangnya fasilitas penunjang yang memadai dan keterbatasan pemahaman mengenai akses teknologi dan jaringan internet menjadi kendala utama yang dirasakan oleh kedua belah pihak. Selain itu, ditemukan juga bahwa peran pengawasan dan perhatian orangtua kepada anak dalam proses pembelajaran online ini sangat penting bagi terwujudnya hasil belajar yang optimal. Orangtua harus hadir dalam mengawasi dan memberi perhatian kepada anak baik pada saat sebelum pembelajaran dimulai, saat pembelajaran berlangsung, sampai dengan setelah pembelajaran selesai. Peran orang tua sangat di perlukan untuk proses pembelajaran anak selama study from home ini, peran orang tua juga sangat diperlukan untuk memberikan edukasi kepada anak – anaknya yang masih belum bisa memahami tentang pandemi yang sedang mewabah untuk tetap berdiam diri dirumah agar tidak terlarut dan menularkan wabah pandemi ini. Orang tua merasa pembelajaran di rumah sangat efektif untuk diterapkan namun bukan berarti pembelajaran di sekolah tidak lebih efektif dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran di rumah. Penutupan sementara lembaga pendidikan sebagai upaya menahan penyebaran pandemi covid-19 di seluruh dunia berdampak pada jutaan pelajar, tidak kecuali di Indonesia. Gangguan dalam proses belajar langsung antara siswa dan guru dan pembatalan penilaian belajar berdampak pada psikologis anak didik dan menurunnya kualitas keterampilan murid. Beban itu merupakan tanggung jawab semua elemen pendidikan khususnya negara dalam memfasilitasi kelangsungan sekolah bagi semua stakeholders pendidikan guna melakukan pembelajaran jarak jauh. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua di sekolah SDS Islam An-Nuriyah dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi covid 19. Metode penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif fenomenologis. Hasil dari penelitian ini adalah orang tua dapat meningkatkan kelekatan hubungan dengan anaknya dan orang tua dapat melihat langsung perkembangan kemampuan anaknya dalam belajar.

Kata kunci: *Media, Peran Orang Tua, Covid-19*

ABSTRACT

After the outbreak of the Covid-19 Pandemic in Indonesia in mid-March 2020, the central and regional governments swiftly issued policies in the world of education, namely temporarily eliminating face-to-face learning and replaced with online learning, both at the primary and secondary school level, as well as the College. This policy aims to break the chain of spreading this epidemic. The provision of distance learning through online school methods, which has suddenly

been implemented, has brought about various obstacles. The writing of this article aims to identify the implementation of the distance learning process through the online school method. The results of the discussion found that in its implementation, the concept of online school brings significant obstacles and impacts both to children as students and teachers as teaching staff. Lack of adequate supporting facilities and limited understanding of access to technology and internet networks are the main obstacles felt by both parties. In addition, it was also found that the role of supervision and parental attention to children in the online learning process is very important for the realization of optimal learning outcomes. Parents must be present to supervise and pay attention to children both before learning begins, when learning takes place, until after learning is complete. The role of parents is very much needed for the process of educating children during this study from home, the role of parents is also very necessary to provide education to their children who still do not understand about the pandemic that is currently endemic to remain at home so as not to become infected and spread the epidemic. this pandemic. Parents feel that learning at home is very effective to implement, but that does not mean that learning at school is no more effective than learning activities at home. The temporary closure of educational institutions in an effort to contain the spread of the Covid-19 epidemic around the world has an impact on millions of students, not except in Indonesia. Disturbances in the direct learning process between students and teachers and the cancellation of learning assessments have an impact on the psychology of students and decrease the quality of student skills. This burden is the responsibility of all elements of education, especially the state in facilitating the continuity of schools for all educational stakeholders in order to carry out distance learning. The purpose of this study was to determine the role of parents in SDS Islam An-Nuriyah in implementing learning at home during the Covid 19 pandemic. This research method is to use phenomenological qualitative methods. The result of this research is that parents can improve their relationship with their children and parents can see firsthand the development of their children's learning abilities.

Keywords: Media, Role of Parents, Covid-19

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Saat ini negara kita sedang di landa musibah besar, yaitu adanya wabah atau virus yang menyerang manusia di seluruh dunia yaitu dikenal dengan covid 19, dimana wabah atau virus ini menyrag siapapun, sehingga menyebabkan Negara kita Indonesia juga harus sangat waspada, dan menetapkan untuk melakukan kegiatan di rumah saja, serta harus social distancing untuk menjaga agar memperlambat penyebaran covid 19.

Menurut WHO (2019) Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)(Nahdi et al., 2020; Wax & Christian, 2020).

Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada

Desember 2019, kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (COVID-19).

Mengingat pentingnya peranan orang tua dalam mendidik anak, beberapa penelitian telah membuktikan bahwa orang tua memiliki andil yang sangat besar dalam kemampuan anak dalam lingkup Pendidikan. Salah satunya penelitian yang dilakukan Valeza (2017) dimana penelitian ini menunjukkan peran orang tua dalam menentukan prestasi belajar siswa sangatlah besar. Pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang atau bahkan tidak berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, orang tua yang selalu memberi perhatian pada anaknya, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka dirumah, akan membuat anak lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya juga memiliki keinginan yang sama. Sehingga hasil belajar atau prestasi belajar yang diraih oleh siswa menjadi lebih baik.

Masalah

1. Masih banyak orang tua yang bekerja dan tidak mendampingi anaknya ketika belajar saat pembelajaran jarak jauh (PJJ)
2. Banyak orang yang belum mengetahui pengaruh peranan orang tua dalam menampingi anaknya belajar di saat pandemik.
3. Bagaimana Peran Orang Tua dalam menjalani proses pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)?

Landasan Teori

1. Pengertian Peranan Orang Tua

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, "Orang tua adalah ayah ibu kandung". Selanjutnya A. H. Hasanuddin (2018:8) menyatakan bahwa, "Orang tua adalah ibu bapak yang dikenal mula pertama oleh putra putrinya". Dan H.M Arifin (2015:19) juga mengungkapkan bahwa "Orang tua menjadi kepala keluarga". Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.

Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.

Istilah peranan yaitu bagian atau tugas yang memegang kekuasaan utama yang harus dilaksanakan. Peranan memiliki arti sebagai fungsi maupun kedudukan (status). Menurut Sarjono Soekanto (2015:15) Peranan dapat dikatakan sebagai perilaku atau lembaga yang mempunyai arti penting sebagai struktur sosial, yang, dalam hal ini lebih mengacupada penyesuaian daripada suatu proses yang terjadi. Menurut Sahulun A. Nasir (2014:17) Peranan dapat diartikan

pula sebagai sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya sesuatu hal. Ada juga yang merumuskan lain, bahwa peranan berarti bagian yang dimainkan, tugas kewajiban pekerjaan. Selanjutnya bahwa peran berarti bagian yang harus dilakukan di dalam suatu kegiatan.

Berdasarkan pemaparan di atas, yang di maksud dengan peranan oleh penulis adalah suatu fungsi atau bagian dari tugas utama yang dipegang kekuasaan oleh orang tua untuk dilaksanakan dalam mendidik anaknya. Peranan disini lebih menitikberatkan pada bimbingan yang membuktikan bahwa keikutsertaan atau terlibatnya orang tua terhadap anaknya dalam proses belajar sangat membantu dalam meningkatkan konsentrasi anak tersebut. Usaha orang tua dalam membimbing anak-anak menuju pembentukan watak yang mulia dan terpuji disesuaikan dengan ajaran agama Islam adalah memberikan contoh teladan yang baik dan benar, karena anak suka atau mempunyai sifat ingin meniru dan mencoba yang tinggi.

2. Peranan Orang Tua Dalam perspektif Islam

Agama Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Dengan agama inilah Allah menutup agama-agama sebelumnya. Allah telah menyempurnakan agama ini bagi hamba-hambanya. Dengan agama Islam ini pula Allah menyempurnakan nikmat atas mereka. Allah hanya meridhoi Islam sebagai agama yang harus mereka peluk.

Dalam agama Islam, yang menjadi dasar atau pedoman dalam pendidikan adalah al-Qur'an dan Hadis. Dalam al-Qur'an di sebutkan bahwa anak adalah amanah dari Allah, yang disebutkan dalam QS at-Tahrim ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ
وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَكَةٌ غَالِظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ
اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan

Menurut Qonitah (2019:19) Betapa banyak orang tua yang telah menyengsarakan buah hatinya di dunia dan di akhirat dengan menyia-nyiakannya dan tidak mendidiknya. Bahkan, para orang tua tersebut memberikan berbagai sarana untuk membantu buah hati mereka memenuhi berbagai keinginan syahwatnya. Mereka menyangka bahwa dengan hal itu mereka telah memuliakan buah hati mereka. Padahal, yang sesungguhnya terjadi adalah mereka telah menghinakan si anak.

Selanjutnya Qonitah (2019:45) menyebutkan, Penanaman perilaku yang kurang baik dan pendidikan yang kurang tepat, bahkan pendidikan yang keliru terhadap anak, dapat menghalangi perkembangan fitrah kebaikan anak. Anak justru dikenalkan dengan perilaku orang-orang yang menyimpang, baik terkait dengan akidahnya, akhlak dan perilakunya, cara berpikir tentang urusan dunia dan tujuan hidup di dunia, pengambilan suri teladan dan tokoh idola, maupun hal lainnya. Orang tua memiliki andil besar dalam masalah tersebut.

3. Orang Tua Sebagai Pendamping Anak

Adalah kewajiban orang tua melakukan pendampingan kepada anak semenjak dini ketika anak di rumah, di sekolah, di jalan, dan di mana pun anak berada. Orang tua wajib menciptakan lingkungan yang baik dengan selalu menitikberatkan penjagaan amalan agama yang benar yang mencakup akhlak *karimah* (mulia) dan adab-adab yang *syar'i* dan menjauhkan anak dari berbagai sarana dan fasilitas yang merusak agama dan akhlakunya.

Qonitah (2018:59) menyebutkan bahwa Orang tua wajib pula memilihkan bagi anaknya tempat tarbiyah atau

pendidikan yang baik. Harus dilihat dan diperhatikan siapa pengelola lembaga pendidikan tersebut, siapa *mudir* (kepala sekolah) dan seluruh pengasuhnya. Janganlah orang tua menutup mata, tidak memedulikan masalah-masalah tersebut.

Menjadi kewajiban orang tua, sebagai wali santri atau wali siswa, turut serta membantu lembaga pendidikan yang menjadi tempat membentuk perilaku anaknya tersebut. Hendaknya orang tua menjalin komunikasi dengan segenap pengasuh di lembaga pendidikan tersebut. Dengan demikian, semua pihak bisa bersama-sama mengantarkan anak-anak menjadi anak yang saleh dan salihah, *biidznillah ta'ala*. Akan tetapi, tanggung jawab utama atas anak tetap ada di pundak para orang tua.

4. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) merupakan pola pembelajaran yang berlangsung dengan adanya keterpisahan antara guru dan anak didik. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 Ayat 15 pendidikan jarak jauh merupakan pendidikan yang anak didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi dan komunikasi dan media lain. Pendidikan jarak jauh dikenal juga dengan E-learning. E-learning merupakan aplikasi tercipta untuk mengatasi keterbatasan antara pendidik dan anak didik, terutama dalam hal ruang dan waktu, dengann E-learning pendidik dan anak didik tidak harus berada dalam satu dimensi ruang dan waktu dan pembelajaran dapat berjalan dan mengabaikan kedua hal tersebut (Kusuma, 2011). Metode pembelajaran jarak jauh dapat digunakan pada keempat komponen pendidikan yakni: pendidikan umum, memperkuat pengetahuan pendidik tentang mata pelajaran yang diajarkan, pengajaran pedagogi dan perkembangan anak, dan sebagai panduan menuju kelas yang lebih baik (Taufik, 2019).

Keegan mengemukakan bahwa dalam pembelajaran jarak jauh ada enam karakteristiknya yaitu: (1) adanya pemisah antara pendidik dan pembelajar; (2)

pengaruh dari instansi atau organisasi pendidikan; (3) penggunaan media yang dapat menghubungkan antara pendidik dan pembelajar; (4) berlangsung dengan komunikasi dua arah; (5) memperhatikan pembelajar sebagai individu yang sedang belajar; (6) pendidik sebagai suatu industri (Keegan, 1980).

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh membutuhkan media yang dapat mendistribusikan ilmu pengetahuan atau sebagai wadah dalam proses kegiatan belajar mengajar. Media yang digunakan sebagai sarana pembelajaran jarak jauh sekarang ini menggunakan internet disebut juga dengan online learning yang dapat memberikan fasilitas koneksi keseluruh penjuru dunia. Internet yang tidak dibatasi jarak dan waktu membuat pembelajaran dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, penggunaan internet sebagai sarana belajar dapat memberikan dampak yang positif dalam penggunaan internet dengan peran para pendidik dalam pengelolannya agar pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif (Nugroho, 2012). Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan optimal sebagai alat bantu (Hanum, 2013).

Pemilihan media pembelajaran teknologi berbasis internet untuk anak usia dini harus benar-benar dipertimbangkan karena jika tidak tepat guna dapat memberikan dampak buruk pada anak. Menurut Putrawangsa dan Hasanah seorang pendidik harus dapat memahami prinsip dan faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas teknologi digital didalam proses pembelajaran (Putrawangsa & Hasanah, 2018). Pemanfaatan teknologi dalam belajar juga harus memperhitungkan berbagai hal, yakni window of opportunity yang penting dalam kehidupan anak usia dini (Ulfa, 2016). Penggunaan teknologi yang efektif dalam lingkungan belajar pada pendidikan anak usia dini membutuhkan pengembangan diri secara profesional dan pendidik juga harus memiliki pengetahuan yang luas agar siap dalam memutuskan tentang cara tepat penggunaan teknologi pembelajaran sebagai upaya pemenuhan

kebutuhan belajar pada anak dan kognitif pada anak usia dini.

Salah satu pembelajaran jarak jauh yang dapat diimplementasikan pada anak usia dini adalah dengan video conference. Pembelajaran dengan video conference dapat menggantikan pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan tatap muka dikelas menjadi kegiatan tatap muka secara virtual melalui bantuan aplikasi yang terkoneksi dengan jaringan internet. Pemanfaatan video conference dalam pembelajaran jarak jauh dapat membantu anak didik dan pendidik tetap melakukan interaksi tatap muka meskipun tidak berdekatan.

Pembelajaran jarak jauh dapat mempersingkat waktu pembelajaran dan tentu saja dapat menghemat biaya yang harus dikelauraga oleh lembaga pendidikan (Silahuddin, 2015). Keberhasilan pembelajaran jarak jauh tidak hanya bergantung pada materi atau isi yang disajikan oleh pendidik, melainkan pada bagaimana proses penyampaian materi tersebut, agar peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Model pembelajaran yang dapat dilakukan pada anak usia dini dimasa pandemi Covid-19 ini adalah pembelajaran jarak jauh, pembelajaran yang idealnya memiliki interaktifitas antara pendidik dan peserta didik walaupun tidak dalam satu tempat yang sama, dengan adanya video conference akan membantu proses pembelajaran yang dilakukan, karena pendidik akan terlibat langsung dengan peserta didik (Sandiwarno, 2016).

Video conference termasuk dalam synchronous learning, synchronous learning merupakan aktivitas yang dilakukan secara bersama-sama pendidik dan peserta didik. Synchronous learning bersifat real time. Synchronous learning yang menggunakan video conference dan teknik multimedia lainnya dapat memungkinkan pendidik dan anak didik berinteraksi satu sama lain pada saat yang bersamaan walaupun sedang berada ditempat yang berbeda (Chen et al., 2005).

Pemanfaatan video conference pada pembelajaran jarak jauh akan sangat membantu anak usia dini dalam belajar

karena anak didik dan pendidik dapat berinteraksi walaupun ditempat yang berbeda. Untuk merangsang semua aspek perkembangan pada anak usia dini tidak lepas dari media pembelajaran, hal ini dikarenakan anak usia dini belajar dilakukan menggunakan media pembelajaran yang nyata, dan dengan media pembelajaran ini anak usia dini dapat berjalan secara efektif (Zaini & Dewi, 2017). Pemanfaatan video conference memiliki peran yang sangat baik, terlebih jika dilakukan secara tepat (Hyder et al., 2007).

Salah satu aplikasi yang menyediakan fasilitas interaksi tatap muka pendidik dan peserta didik secara virtual melalui video conference dengan PC atau laptop atau smartphone adalah Zoom Cloud Meeting, aplikasi ini merupakan aplikasi yang digunakan sebagai media komunikasi jarak jauh dengan menggabungkan konferensi video, obrolan, pertemuan online dan kolaborasi seluler. Penggunaan meeting dalam aplikasi ini bisa menampung 1000 peserta bersama dalam satu pertemuan secara virtual. Aplikasi ini dapat didownload secara gratis, tetapi tetap fungsional, fitur yang ada antara lain panggilan telephone, webinar, presentasi, dan masih banyak lainnya. Aplikasi ini dinilai punya kualitas yang baik, dapat dibuktikan dengan perusahaan yang sudah masuk dalam fortune 500 sudah menggunakan layanan ini. (Wibawanto, 2020)

Keberlangsungan video konferensi pada saat meeting keamanan rekamannya lebih terjaga (Brahma, 2020). Penelitian Dimas Bayu Sasongko, Noor fatirul dan Hartono pada tahun 2019 dengan judul Pengembangan E-Learning dengan Video Conference Untuk Pendukung Pembelajaran Informatika Terapan di Politeknik Kelautan dan Perikanan Sidoarjo hasil penelitiannya adalah pembelajaran jarak jauh dengan video conference sangat diperlukan karena dapat memberikan motivasi dalam belajar dan membantu tugas pendidik dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran (Sasongko et al., 2019). Selanjutnya, penelitian fitria Y dan Juwita pada tahun 2018 dengan judul Utilization of Video

Blogs (Vlogs) in Character Learning in Early Childhood hasil penelitiannya adalah dengan pemanfaatan video blog dalam pembelajaran karakter pada anak usia dini dapat memberikan pengalaman baru sehingga belajar menjadi lebih berkesan (Fitria & Juwita, 2018).

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Jenis penelitiannya mengarah pada kajian fenomenologis yang memiliki perhatian khusus terhadap fenomena yang diteliti, fokus terhadap kegiatan subjek penelitian, mengungkapkannya permasalahan, memaparkan data, menganalisis data. Waktu penelitian selama 2 bulan saat pandemi berlangsung, subjek penelitian adalah orang tua di SDS Islam An-Nuriyah. Prosedur penelitian adalah diawali dengan menentukan masalah yang akan dibahas yaitu pola asuh peran orang tua pada anak ketika belajar dirumah. Data dikumpulkan melalui angket, kemudian merumuskan hasil penelitian dengan merumuskan sebagai tanda tercapainya tujuan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa orang tua di SDS Islam An-Nuriyah merasa pembelajaran di rumah sangat efektif di terapkan, namun bukan berarti pembelajaran di sekolah tidak efektif. Hal ini karena pembelajaran di rumah cenderung pemberian tugas yang dalam pengerjaannya bisa di bantu oleh orang tua di rumah. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Sekretaris Jenderal Federasi Serikat Guru Indonesia Heru Purnomo, bahwa dalam pembelajaran jarak jauh sampai saat ini, efektif dalam mengerjakan penugasan. Tapi, dalam pembelajaran untuk memahami konsep, kemudian mengembangkan konsep itu sampai refleksi, tidak berjalan dengan sebaik itu ((Nahdi et al., 2021; Simha et al., 2020)).

Orang tua di SDS Islam An-Nuriyah menganggap bahwa pembelajaran di rumah dinilai tetap mampu meningkatkan kualitas pembelajaran anak, namun ada sebagian orang tua SDS Islam An-Nuriyah

yang berpendapat bahwa pembelajaran di rumah tidak menguntungkan bagi anak, karena di sekolah anak bisa berinteraksi langsung dengan guru dan bersosialisasi dengan teman-temannya. Walaupun banyak orang tua di SDS Islam An-Nuriyah setuju jika pembelajaran di rumah dapat meningkatkan pengetahuan namun tidak sedikit juga yang merasa masih kesulitan dengan teknologi yang digunakan selama proses pembelajaran di rumah bagi guru yang sudah lanjut usia/senior. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2020) bahwa selama pembelajaran di rumah, diperlukan kemampuan menggunakan computer atau hp dan internet, dimana belum dikuasai oleh banyak anak, termasuk juga guru senior. Apalagi di beberapa tempat 34% guru masih mengeluh terkait dengan kualitas jaringan internetnya.

Banyak orang tua di SDS Islam An-Nuriyah membantu memberikan motivasi selama siswa dituntut untuk belajar dari rumah karena himbuan pemerintah mengenai covid-19, hal ini juga yang membuat tidak sedikit orang tua di SDS Islam An-Nuriyah yang sengaja untuk meluangkan waktunya demi dapat membantu proses pembelajaran anaknya selama di rumah. Banyak dari orang tua di SDS Islam An-Nuriyah yang setuju jika selama pembelajaran di rumah, orang tua lah yang juga ikut membantu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Walaupun tidak sedikit juga yang merasa hal ini menjadi tambahan aktivitas orang tua di SDS Islam An-Nuriyah selain mengerjakan pekerjaan rumah tangga, apalagi bagi kedua orang tua yang bekerja. Berdasarkan hal tersebut sejalan dengan pendapat Kholil (2020) bahwa mendampingi anak belajar dari rumah, sambil orangtua mengerjakan pekerjaan yang harus diselesaikan dari kantor atau dari rumah memang menjadi tantangan tersendiri, yang perlu diingat adalah orangtua di rumah bukan untuk menggantikan semua peran guru di sekolah.

Pembelajaran di rumah juga dinilai menimbulkan dampak pengeluaran yang lebih besar, yaitu untuk pulsa dan koneksi internet, serta menuntut orang tua di SDS

Islam An-Nuriyah untuk meleak akan teknologi demi mendukung proses pembelajaran di rumah. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto et al. (2020) bahwa kendala yang dihadapi para orang tua adalah adanya penambahan biaya pembelian kuota internet bertambah, teknologi online memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota oleh karena itu tingkat penggunaan kuota internet akan bertambah dan akan menambah beban pengeluaran orang tua, untuk melakukan pembelajaran online selama beberapa bulan tentunya akan diperlukan kuota yang lebih banyak lagi dan secara otomatis akan meningkatkan biaya pembelian kuota internet.

4. KESIMPULAN

Peran orang tua sangat di perlukan untuk proses pembelajaran anak selama study from home ini, peran orang tua juga sangat diperlukan untuk memberikan edukasi kepada anak – anaknya yang masih belum bisa memahami tentang pandemi yang sedang mewabah untuk tetap berdiam diri dirumah agar tidak terlarut dan menularkan wabah pandemi ini. Orang tua merasa pembelajaran di rumah sangat efektif untuk diterapkan namun bukan berarti pembelajaran di sekolah tidak lebih efektif dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran di rumah, hal ini dikarenakan pembelajaran di rumah lebih cenderung kepada banyaknya pemberian tugas yang dapat dibantu dibimbing pengerjaannya oleh orang tua di rumah. Pembelajaran di rumah dinilai tetap mampu meningkatkan kualitas pembelajaran begitupun dengan pembelajaran di sekolah SDS Islam An-Nuriyah, pembelajaran di rumah dinilai tidak lebih menguntungkan bagi siswa menurut sebagian orang tua di SDS Islam An-Nuriyah, karena di sekolah siswa dapat berinteraksi langsung dengan guru dan bisa bersosialisasi dengan teman-temannya. Banyak dari orang tua di SDS Islam An-Nuriyah yang setuju jika selama pembelajaran di rumah, orang tua lah yang juga ikut membantu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, walaupun tidak sedikit juga yang merasa hal ini menjadi tambahan aktivitas orang tua

selain mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Pembelajaran di rumah juga dinilai memiliki lebih banyak pengeluaran untuk pulsa maupun kuota internet demi mendukung proses pembelajaran. Sebagai upaya memutus rantai penularan covid 19 banyak orang tua SDS Islam An-Nuriyah menilai bahwa orang tua dapat meningkatkan kelekatan hubungan dengan anaknya dan orang tua dapat melihat langsung perkembangan kemampuan anaknya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya disampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta beserta jajarannya yang memberikan kepercayaan kepada kami;
2. Dekan dan Kepala Program Studi di lingkungan UMJ yang memberikan kerjasamadalammenyukseskanper siapandankeberlanjutan dari kegiatan anKKNN& PLPDaring;
3. Dosen Pembimbing Lapangan yang telah membantu proses pelaksanaan KKNN& PLP ini.
4. Seluruh pihak yang telah membantu kelancaran dan suksesnya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S (2015). Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya. Jogjakarta: Pustaka Pelajar Offset. → **Buku**
- Qonitah (2018). Peranan Orang Tua dalam pendidikan anak. <https://qonitah.com/peranorang-tua-dalam-pendidikan-anak/> → **Jurnal**
- Ashari, M. (2020). Proses Pembejalaran Daring di Tengah Antisipasi Penyebaran Virus Corona Dinilai Belum Maksimal. Diambil 26 Mei 2020, dari Pikiran Rakyat com website: <https://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pro1353818/prosespembejalaran-daring-ditengah-antisipasi-penyebaran-viruscorona-dinilai-belummaksimal> → **Jurnal**
- Darmalaksana, W., Hambali, R., Masrur, A., & Muhlas, M. (2020). Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21. Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 1-12. → **Jurnal**
- Fadillah, Ika dkk. 2010 . Hubungan Tipe Pola Asuh Orang Tua dengan Emotional Quotient pada Anak Usia Prasekolah di TK Islam AlFatimah Sumampir Purwokwrto Utara. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*, (5) 01, 1-12. → **Jurnal**
- Hurlock, E. B. (1978). *Chid Depelopment* (6th edition). New York: McGraw Hill → **Buku**
- Ihsanuddin. (2020). Fakta Lengkap Kasus Pertama Virus Corona di Indonesia. *Kompas.Com.* → **Jurnal**
- Khasanah, Dian Ratu Ayu Uswatun., Hascaryo Pramudibyanto, Barokah Widuroyekti. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10 (01), 41-48. → **Jurnal**
- Nahdi, K., Ramdhani, S., Yuliatin, R. R., & Hadi, Y. A. (2021). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Implementasi Pembelajaran pada Masa Lockdown bagi Lembaga PAUD di Kabupaten Lombok Timur Abstrak.* 5(1), 177–186. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.529> → **Jurnal**
- Pujilestari, Y. (2020). Dampak Positif Pembelajaran Online Dalam Sistem Pendidikan Indonesia Pasca Pandemi Covid-19. 'ADALAH, 4(1). → **Jurnal**
- Puspitasari, R. (2020). Hikmah Pandemi Covid-19 Bagi Pendidikan Di Indonesia. Diambil 26 Mei 2020, dari Institut Agama Islam Negeri Surakarta website: <https://iainsurakarta.ac.id/hikmah-pandemi-covid-19-bagi-pendidikan> → **Jurnal**
- Shereen, M. A., Khan, S., Kazmi, A., Bashir, N., & Siddique, R. (2020).

- COVID19 infection: Origin, transmission, and characteristics of human coronaviruses. *Journal of Advanced Research*, 24, 91–98. <https://doi.org/10.1016/j.jare.2020.03.005> → **Jurnal**
- Simha, A., Prasad, R. V., & Narayana, S. (2020). A simple Stochastic SIR model for COVID 19 Infection Dynamics for Karnataka: Learning from Europe. March. <http://arxiv.org/abs/2003.11920> → **Jurnal**
- Slameto. (2020). 5 Fakta Pendidikan di Tengah Wabah Corona. Diambil 26 Mei 2020, dari detiknews website: <https://news.detik.com/klom/d-4969335/5faktapendidikan-di-tengah-wabah-corona> → **Jurnal**
- Wax, R. S., & Christian, M. D. (2020). Practical recommendations for critical care and anesthesiology teams caring for novel coronavirus (2019-nCoV) patients. *Canadian Journal of Anesthesia*. <https://doi.org/10.1007/s12630-020-01591-x> → **Jurnal**
- Windhiyana, E. (2020). Dampak Covid-19 terhadap kegiatan pembelajaran online di sebuah perguruan tinggi kristen di Indonesia. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(1), 1-8. → **Buku**
- Winingsih, Endang. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Jarak Jauh. April 2, 2020. Poskita.co: <https://poskita.co/2020/04/02/per-an-orangtuadalampembelajaran-jarak-jauh/> → **Jurnal**
- WHO. (2020). Diambil 29 Mei 2020, dari website: <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public> → **Jurnal**
- Valeza, Alsi R. (2017). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung. Skripsi: UIN Raden Intan Lampung. → **Jurnal**

